

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Konflik Horizontal antar warga ini diawali dari pada Pemerintah Indonesia dalam mengabdikan undang-undang dan program yang terkhusus direalisasikan Pemerintah Kota Bandung yang berupaya dalam pemulihan permukiman kumuh untuk Wilayah RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Program-program pemerintah daerah dengan mengikutsertakan masyarakat dan organisasi non-pemerintah untuk menjalankan program dari MDG (Millennium Development Goals) dan prakarsa Cities without slums antara lain, P2KP, CoBild, KIP plus dan lain sebagainya.. Upaya pemerintah dalam menangani permasalahan permukiman kumuh juga telah diupayakan oleh Pemerintah Kota Bandung, dengan adanya program kota tanpa kumuh (KOTAKU) (Yuliani, 2021). Program tersebut terlebih khusus dalam penelitian ini adalah untuk Wilayah RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Seiring dengan berjalannya waktu, pemerintah dalam merealisasikan program ini yang berlandaskan hukum yang ada, berakhir menuai beberapa pandangan dan prinsip yang juga berakhir menimbulkan konflik dari keberbedaan pandangan tersebut. Perbedaan pandangan tersebut bermukim pada Warga RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung yang menjadikan konflik horizontal antar warga yang didasarkan keberbedaan pandangan terhadap keputusan pemerintah untuk menggusur lahan dan pembangunan rumah deret di wilayah RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Warga RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung menjadi ada 2 pandangan yaitu yang pro terhadap penggusuran lahan dan pembangunan rumah deret juga ada yang kontra terhadap penggusuran lahan dan pembangunan rumah deret di wilayah mereka (RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung).

Kronologis kasus ini berawal dari Pemerintah Kota Bandung yang menerbitkan Perwal No. 665 Tahun 2017 sebagai dasar penggusuran warga RW 11 Kelurahan Tamansari. Tetapi warga RW 11 Kelurahan Tamansari yang Kontra menentang Perwal No. 665 Tahun 2017 tersebut karena Perwal yang dijadikan

sebagai landasan penggusuran lahan melanggar Undang-Undang No. 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan yang mengatur asas-asas;

- (1) Asas Pengayoman,
- (2) Asas Kemanusiaan,
- (3) Asas Kekeluargaan,
- (4) Asas Keadilan,
- (5) Asas Ketertiban dan Kepastian Hukum.

Pemerintah Kota Bandung mengklaim lahan di RW 11 Tamansari sebagai asset daerah, yang dibeli pada zaman kolonial Belanda (Gementee). Setelah Indonesia menyatakan kemerdekaannya maka secara otomatis pemerintahan Gementee Bandung telah berakhir. Hal tersebut yang memperkuat landasan warga kontra RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung untuk mempertahankan dan menolak adanya rumah deret yang merupakan program dari Pemerintah Kota Bandung yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).

Setelah melalui proses yang panjang dengan adanya sosialisasi, surat peringatan dari pemerintah Kota Bandung kepada Warga RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung. Warga sedikit demi sedikit mengalami perbedaan terhadap pandangan yang dicanangkan pemerintah ini yaitu menjadi ada warga yang Pro dan ada warga yang Kontra. Warga yang Pro ini mempunyai prinsip dan keyakinan tersendiri begitu juga yang terjadi pada warga Kontra yang mempunyai keberbedaan pandangan dengan warga Pro terhadap upaya pemerintah ini. Terlebih hanya 10% warga yang Kontra yang jumlahnya jauh dibandingkan warga yang Pro, namun tetap bisa dikatakan berbeda pandangan dan berbeda prinsip dalam melihat satu masalah. Hal tersebut juga memancing adanya konflik antar warga.

Perbedaan adalah bagian dari dinamika sosial yang lumrah terjadi, sebagai konsekuensi logis dari heterogenitas keseharian kehidupan masyarakat. Pada tingkatan ini, perbedaan masih menjadi sesuatu yang wajar. Akan tetapi ketidakwajarannya adalah ketika perbedaan berubah bentuk menjadi konflik dan mengalami peningkatan status menjadi pertikaian dan permusuhan serta model penyelesaiannya dengan peperangan (Ahmad, 2018). Sebagaimana dalam

penelitian ini akan menganalisis konflik horizontal yang terjadi antar warga, yang mempunyai pandangan dan penyebab nya masing-masing baik saat proses maupun pasca penggusuran lahan dan pembangunan rumah deret Di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

Melihat keteraturan yang ada dalam masyarakat bermula dari paksaan terhadap anggotanya oleh mereka yang berada di atas, dan menekankan pada peran kekuasaan dalam mempertahankan ketertiban dalam masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, melihat penolakan warga masyarakat warga Kelurahan Tamansari Khususnya RW 11 Tamansari terhadap pembangunan rumah deret sebagai realisasi program Pemerintah Kota Bandung yaitu KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Namun dalam pelaksanaan program tersebut memicu adanya konflik horizontal antara warga yang setuju dengan pembangunan rumah deret dan warga yang pada akhirnya tidak setuju dengan pembangunan rumah deret. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Konflik Horizontal Antar Warga Dalam Pembangunan Rumah Deret (Studi Kasus Penggusuran Wilayah Kumuh RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung)”

Konflik dalam kacamata sosiologi merupakan suatu fenomena sosial yang sering terjadi dalam masyarakat. pada dasarnya, manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai tujuan dan kepentingan yang berbeda dimana dari perbedaan itulah ada kalanya memunculkan suatu pertentangan atau konflik. Menurut sebagian sosiolog teori konflik, konflik tidak semestinya memusnahkan, sebaliknya dalam keadaan tertentu, konflik berfungsi dan membangun. Karl Marx adalah tokoh utama yang mengemukakan konflik berdasarkan hubungan pada produksi. Tumpuan perhatian dalam tulisan Marx adalah ciri pertentangan dalam sistem kapitalisme yaitu pertentangan diantara dua kelas yang timbul akibat hubungan yang berbeda terhadap sumber-sumber produksi. Konflik bisa terjadi dalam jenis masyarakat atau stuktur sosial manapun. Demikian itu disebabkan adanya tuntutan individu-individu atau kelompok-kelompok yang bertentangan dari waktu-kewaktu. Konflik tentang cita-cita, nilai atau kepentingan adalah berfungsi kalau konflik itu tidak berlawanan dengan anggapan dasar tentang hubungan sosial. Konflik seperti ini dapat menyesuaikan kembali norma-norma dan hubungan sosial. Konflik seperti ini dapat menyesuaikan kembali norma-norma dan hubungan

kekuasaan dalam kelompok tertentu menurut keperluan individu dalam kelompok. Juga dalam pembangunan khususnya di perkotaan dalam hal ini di Kota Bandung.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana pandangan warga terhadap pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung?
2. Apa penyebab konflik horizontal antar warga dengan adanya pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam menyelesaikan konflik antar warga dengan adanya pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum tujuan penelitian ini untuk menganalisis konflik antar warga RW 11 Kelurahan Tamansari. Memberikan pemahaman terkait dengan konflik-konflik dan permasalahannya.

### **2. Tujuan Khusus**

Selain tujuan umum, penelitian ini juga mempunyai tujuan khusus yaitu:

- 1 Untuk meneliti pandangan warga terhadap pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.
- 2 Untuk mengidentifikasi penyebab konflik horizontal antar warga dengan adanya pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.
- 3 Untuk menganalisis upaya yang dilakukan masyarakat dan pemerintah dalam menyelesaikan konflik antar warga dengan adanya pembangunan rumah deret di RW 11 Kelurahan Tamansari Kota Bandung.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 MANFAAT TEORITIS**

Dalam rangka pembangunan ilmu pengetahuan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pengetahuan tentang ilmu sosial yang menjadi kajian sosiologi dalam konflik

Fikri Fauzan Mahendra Alam 2023

*ANALISIS KONFLIK HORIZONTAL ANTAR WARGA DALAM PEMBANGUNAN RUMAH DERET (STUDI KASUS PENGGUSURAN WARGA RW 11 KELURAHAN TAMANSARI KOTA BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

horizontal. Serta dapat membuka wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa dan mahasiswi pendidikan sosiologi.

#### **1.4.2 MANFAAT PRAKTIS**

Adapun manfaat praktis dalam hal ini dapat diuraikan ke dalam tiga bagian, yaitu:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini berguna sebagai pengetahuan agar dapat mengetahui bahwasanya perbedaan akan selalu ada dalam kehidupan bermasyarakat.

##### **2. Bagi Program Studi Pendidikan Sosiologi**

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi pembelajaran sosiologi dalam ranah konflik.

##### **3. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini menjadi sumber pengetahuan baru mengenai bagaimana peran konflik dapat berdampak pada kondisi bermasyarakat khususnya warga Kota Bandung.

#### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi atau sistematika penulisan merupakan kerangka skripsi yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok pembahasan yang akan ditulis pada penulisan skripsi ini. Adapun penulisan yang dibagi menjadi 5 bab dengan sistematika sebagai berikut:

**BAB 1:** Bab ini khusus untuk membahas mengenai latar belakang dari definisi konflik yang merujuk kepada konflik antar warga, jguga landasan-landasan hukum yang tertera yang dijadikan acuan untuk membangun rumah deret dalam penulisan, dimana dasar-dasar penulisan tertuang didalamnya meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB 2:** Pada bab ini berisikan mengenai uraian dokumen dokumen serta data data yang berisikan fokus penelitian, kerangka pemikiran peneliti, dan juga berbagai teori yang mendukung dalam penelitian yang hendak di lakukan oleh peneliti. Berbagai teori tersebut akan menjadi pisau analisis peneliti yang di gunakan.

- BAB 3:** Bab ini berisikan metode penelitian, pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode yang akan di lakukan peneliti dalam mencari data, penyusunan penelitian, subjek, dan juga lokasi penelitian. Kemudian terdapat teknik pengumpulan data, penyusunan alat dan bahan, teknik analisis data, dan juga validitas dan kredibilitas. Selain itu bab ini juga di gunakan peneliti sebagai pedoman yang dapat di gunakan peneliti dalam mengolah berbagai data yang di peroleh dari responden.
- BAB 4:** Berisikan tentang hasil penulisan dari penelitian yang dilakukan. Pada bab ini peneliti akan menuliskan temuan dan pembahasan yang di lakukan selama penelitian. Pada bab ini juga berisi pemaparan mengenai penjelasan dari jawaban jawaban yang terdapat pada rumusan masalah.
- BAB 5:** Merupakan penutup atas hasil penulisan ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Selai itu, penulis juga menyertakan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.